

**HUBUNGAN PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 PRABUMULIH**

(JURNAL)

Oleh

PICHA NURSELLA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENERAPAN *MOVING CLASS* DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI 3 PRABUMULIH

Picha Nursella¹, Pargito², Rahma Kurnia Sri Utami³

The aims of this research were to find out the application's relation of moving class on the geography learning achievement at SMA Negeri 3 Prabumulih. The design of the research is was ex post facto. The subjects of the research are 399 students who receiving geography subject and apply the moving class. The objective of this research is the application of moving class and the learning result of geography subject. The data were collected by observation, and interview. The data was analyxed by using spearman brown correlation. The results showed that there was some influence in the application of moving class on the geography in high school 3 prabumulih2016 / 2017 academic year by the influence of 0,9955 with the strength of the relations approaching perfect, means the better application of moving class will likely higher of study results obtained by students.

Keywords: *moving class, learning achievement, geography*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan *moving class* terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih. Penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik yang mendapatkan mata pelajaran geografi yaitu 339 orang dan melakukan penerapan *moving class*. Objek penelitian adalah penerapan *moving class* dan hasil belajar mata pelajaran geografi. Data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *spearman brown*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan *moving class* terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan pengaruh sebesar 0,9955 dengan kekuatan hubungan mendekati sempurna, berarti semakin baik penerapan *moving class* maka akan cenderung semakin tingginya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Kata kunci : *moving class, hasil belajar, geografi*

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental, untuk menciptakan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran maka selalu diusahakan untuk melakukan inovasi-inovasi dari insan pendidikan yang dikembangkan dan disebarluaskan. Pengembangan inovasi strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta untuk mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah diciptakan strategi pembelajaran dengan sistem kelas berpindah atau *moving class*.

Menurut Saiful (2008) dalam (Sulistyo, 2010 : 22) sistem *moving class* adalah salah satu sistem pembelajaran dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Pada saat pergantian pelajaran, bukannya guru yang datang ke kelas siswa, namun siswa datang ke kelas guru. Pada kelas konvensional, guru yang berpindah dari kelas satu ke kelas berikutnya pada saat pergantian jam pelajaran namun berbeda dengan yang terjadi pada pembelajaran di dalam *moving class* peserta didik mendatangi guru di kelas, sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan mata pelajaran. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Juni 2016 di SMA Negeri 3 Prabumulih diperoleh hasil bahwa proses

pembelajaran dengan *moving class* sudah dimulai pada tahun pelajaran 2007/2008. Pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 3 Prabumulih sudah berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak sekolah, namun masih ditemukan masalah dalam penerapan *moving class*.

Berdasarkan hasil observasi masalah-masalah dalam penerapan *moving class* adalah keterlambatan peserta didik untuk masuk kelas selanjutnya karena jarak ruang belajar sebelumnya yang jauh, masih kurang memadainya alat peraga yang berada dalam ruang mata pelajaran, ruang belajar belum bercirikan kekhasan mata pelajaran, identitas ruang belajar masih merupakan ruang kelas dan setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru yang tidak kondusif. Penerapan *moving class* menuntut beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu jumlah kelas jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, jadwal, fasilitas penunjang mata pelajaran, dan jumlah guru.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 3 Prabumulih walaupun masih terdapat kekurangan dan masalah dalam penerapan *moving class* pihak sekolah masih menerapkan strategi pembelajaran *moving class* dan menjadikannya sebagai suatu program unggulan. Penerapan *moving class* diharapkan oleh pihak sekolah dapat menciptakan proses belajar mengajar yang ideal, mempermudah guru dalam memberikan materi dan mengkondisikan ruang belajar sesuai dengan kekhasan mata pelajaran, menciptakan suasana belajar bagi peserta didik yang kondusif, serta membantu pihak sekolah dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran

Penerapan *moving class* yang telah dilakukan SMA Negeri 3 Prabumulih memunculkan anggapan mengenai kelancaran proses belajar mengajar yang terjadi, kelancaran proses belajar mengajar

dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil penerapan *moving class* ini perlu diteliti dengan mengacu sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak dapat tercapai dengan baik dengan menggunakan *moving class*.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 3 Prabumulih pihak sekolah menetapkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran

geografi yaitu 75. Peserta didik yang memiliki nilai ≥ 75 berarti dikatakan tuntas belajarnya, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai < 75 berarti dikatakan tidak tuntas. Menurut Trianto (2011:241) suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika memenuhi syarat ketuntasan belajar (Ketuntasan Klasikal), yaitu jika dalam suatu kelas terdapat $\geq 85\%$ peserta didik yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan Studi pendahuluan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 3 Prabumulih dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Geografi Peserta Didik SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah peserta didik
		0 - 74	$\geq 75-100$	
1	X 1	6	17	23
2	X 2	3	20	23
3	X 3	28	3	31
4	X 4	31	0	31
5	X 5	30	1	31
6	XI.1	27	4	31
7	XI. 2	22	9	31
8	XII.1	19	12	31
9	XII.2	19	10	29
Jumlah	Peserta didik	185	76	261
	Persentase	70,55%	29,45%	100%

Sumber :Dokumentasi Guru Geografi SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun 2016

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar geografi peserta didik masih tergolong rendah yaitu peserta didik yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di SMA Negeri 3 Prabumulih yaitu sebesar 76 peserta didik dari jumlah 258 peserta didik atau hanya 29,45%. Ketuntasan belajar (Ketuntasan Klasikal), dapat dikatakan tuntas apabila dalam satu kelas $\geq 85\%$ peserta didik telah mencapai ataupun melampaui nilai KKM.

Pada kenyataannya, pelaksanaan *moving class* baru dilaksanakan oleh beberapa sekolah, hal ini disebabkan karena cara melaksanakan strategi pembelajaran *moving class* belum dipahami dengan baik. Penyelenggaraan *moving class* bertujuan

meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:35).

Moving class mempunyai lima karakteristik yang membedakan dengan

sekolah konvensional yaitu (1) perpindahan peserta didik, (2) alat peraga atau alat bantu KBM berada dalam ruang mata pelajaran, (3) ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran, (4) identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran, (5) setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi peserta didik karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasanannya berbeda-beda. Kelima hal tersebut yang merupakan perbedaan *moving class* dan menjadi pembeda dengan kelas menetap (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:38)

Berdasarkan data hasil belajar geografi peserta didik SMA Negeri 3 Prabumulih tahun pelajaran 2015/2016 maka terlihat tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak sekolah belum tercapai hal ini memunculkan anggapan bahwa masih adanya masalah dalam penerapan *moving class* berpengaruh pada hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih, oleh karena itu penelitian itu bertujuan untuk menjelaskan hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*. Metode penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasi, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih (Sukardi, 2010:166).

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 yang mendapatkan mata pelajaran geografi yaitu 339 orang

dan melakukan penerapan *moving class*. Obyek penelitian adalah penerapan *moving class* dan hasil belajar mata pelajaran geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah penerapan *moving class* dan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi peserta didik saat proses penerapan *moving class* agar terlihat bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan perpindahan kelas yang dilakukan saat pergantian mata pelajaran.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden mengenai nilai mata pelajaran pada ujian akhir semester ganjil yang diperoleh siswa kelas X, XI IS, XII IS yang memperoleh mata pelajaran geografi semester ganjil SMA Negeri 3 Prabumulih Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diambil dari data sekolah.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, dan untuk memperoleh data tambahan yang akan digunakan untuk melengkapi pembahasan pada hasil penelitian.

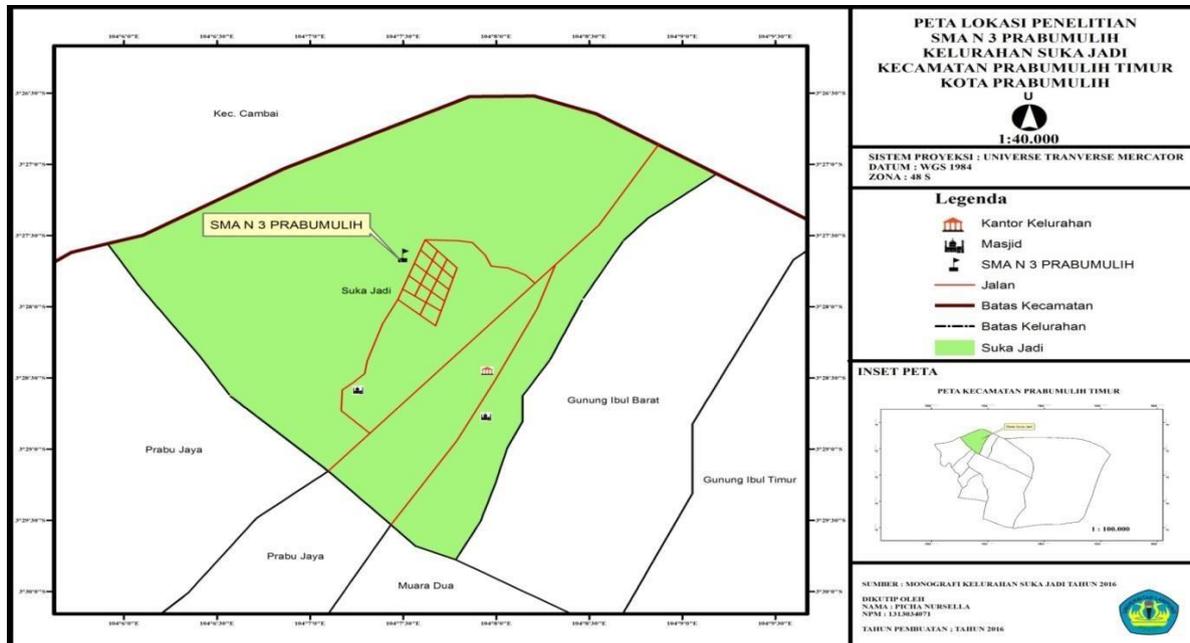
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

SMA Negeri 3 Prabumulih terletak di Jalan M. Yusuf Wahid Kelurahan Sukajadi Kecamatan Prabumulih Timut Kota

Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan, lokasi ini berjarak 3 km dari Kecamatan Prabumulih Timur dan 6 km dari pusat kota Prabumulih. Untuk lebih jelasnya

mengenai letak SMA Negeri 3 Prabumulih dapat dilihat pada peta lokasi penelitian SMA Negeri 3 Prabumulih berikut :



Gambar 2. Peta Lokasi SMA Negeri 3 Prabumulih

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan *Moving Class*

Penerapan *moving class* yang dilakukan oleh 11 kelas dalam 4 kali pertemuan, penerapan *moving class* di SMA Negeri 3 Prabumulih dimasukkan dalam kategori cukup dengan persentase 100% hal ini dikarenakan masih ada indikator penerapan *moving class* yang masih belum terpenuhi dengan baik. Adapun deskripsi data perhitungan indikator penerapan *moving class* sebagai berikut:

Hasil observasi indikator penerapan *moving class* yang telah dilakukan perpindahan peserta didik yang dilakukan oleh 11 kelas selama 4 kali pertemuan termasuk kedalam kategori bagus dengan persentase 72,73%, kemudian untuk indikator alat peraga yang berada dalam ruang mata pelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 100%, hal ini terjadi karena selama observasi di

dalam ruang pelajaran hanya terdapat satu jenis alat peraga yang berjenis dua dimensi.

Untuk indikator ruang belajar berisikan kekhasan mata pelajaran dari hasil observasi di ruang belajar di SMA Negeri 3 Prabumulih termasuk ke dalam kategori kurang, hal ini terjadi karena ciri-ciri yang dimiliki hanya < 2 ciri-ciri ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran dengan persentase, Indikator selanjutnya yang diamati dalam penerapan *moving class* adalah identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran termasuk ke dalam kategori cukup dengan persentase 63,63% dan indikator yang terakhir yang diamati adalah etiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru dengan hasil observasi yang telah dilakukan termasuk kategori cukup dengan persentase 54,54%.

2. Hasil belajar

Hasil belajar geografi peserta didik kelas X, XI IPS dan XII IPS yang diambil dari nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 berada pada kategori tinggi, hal ini terlihat dari persentase yang untuk kategori tinggi dengan persentase 100% dimana sebanyak 339 peserta didik mendapatkan nilai 76-100.

3. Hubungan Penerapan Dengan Hasil Belajar Geografi

Penerapan *moving class* di SMA Negeri 3 Prabumulih sudah berjalan baik namun masih terdapat kekurangan dan hambatan pada penerapannya. *Moving Class* yang telah diterapkan dari tahun pelajaran 2007/2008 merupakan salah satu program unggulan dari SMA Negeri 3 Prabumulih, selain itu juga pihak sekolah menjadikan penerapan *moving class* sebagai ciri khas dari sekolah. Hasil observasi yang telah dilakukan *moving class* memiliki manfaat yaitu sebagai solusi untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran di dalam kelas, *moving class* merupakan inovasi strategi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran kelas berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya.

Menurut Suryani dan Agung (2012:10) Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Hal ini lah yang menyebabkan masih diterapkannya strategi pembelajaran *moving class* karena dengan adanya penerapan *moving class* dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental.

Menurut pihak sekolah *moving class* dapat membantu terciptanya kedisiplinan pada diri peserta didik. Dalam penerapannya *moving class* memang dapat mendorong peserta didik memiliki kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Kedisiplinan dalam pembelajaran dapat tercipta dari perpindahan peserta didik karena pada saat peserta didik dalam perpindahan mereka harus menaati peraturan tentang lama waktu perpindahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Segala (2009:184) Manfaat penerapan pembelajaran *moving class* ini, dimaksudkan agar memperoleh waktu belajar yang optimal, memupuk kedisiplinan peserta didik, dan kemandirian pada diri peserta didik, memastikan peserta didik berada pada lingkungan yang aman dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada dilingkungan sekolah.

Moving class dapat mempermudah proses belajar mengajar karena ruang belajar memiliki alat peraga dalam ruang mata pelajaran selain itu juga ruang belajar dikondisikan berdasarkan kekhasan dari mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Direktorat Pembinaan SMA (2010:35) penyelenggaraan pembelajaran *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Menurut James L Marsell dalam (Nugroho, 2013:50) dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat menghubungkan kata-kata dalam

pesan/bahan ajar dengan hal-hal yang diketahui atau dialami oleh murid atau menghubungkan antara pengetahuan satu dengan pengetahuan lainnya agar pesan/bahan ajar dalam proses pembelajaran geografi dapat dimiliki murid dengan kokoh. Sejalan dengan pendapat ini dari hasil observasi penerapan *moving class* di SMA Negeri 3 Prabumulih memiliki hubungan yang positif dengan pembelajaran geografi, hal ini terjadi karena pada penerapan *moving class* pembelajaran geografi harus memiliki ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran, alat peraga berada dalam ruang belajar dan identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran yang mempermudah guru menyampaikan materi karena saat proses belajar mengajar guru telah disediakan berbagai alat peraga kekhasan geografi di dalam ruang belajar.

Penerapan *moving class* menunjang proses pembelajaran geografi hal ini terlihat pada saat penyampaian materi mengenal bumi kelas X alat peraga yang digunakan adalah gambar tata surya, untuk pemanfaatan sumberdaya alam kelas XI alat peraga yang digunakan adalah peta persebaran sumberdaya alam di Indonesia, kemudian alat peraga yang digunakan dalam materi pemanfaatan sistem informasi geografi kelas XII alat peraga yang digunakan adalah gambar satelit cuaca NOAA dan gambar satelit alam LANDSAT. Alat peraga yang digunakan pada penyampaian materi pada proses belajar mengajar geografi sudah berada di dalam ruang belajar hal ini membantu menghemat waktu dan menciptakan proses pembelajaran tersusun secara logis dan sistematis sehingga mudah difahami oleh murid.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa ada hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat

hubungan mendekati sempurna, ini berarti penerapan *moving class* yang berjalan dengan baik akan menciptakan hasil belajar yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh penerapan *moving class* terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ada hubungan positif antara penerapan *moving class* dengan hasil belajar geografi di SMA Negeri 3 Prabumulih tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat kekuatan hubungan mendekati sempurna. Semakin baik penerapan *moving class* maka akan semakin tingginya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain :

1. Bagi guru, kesiapan penerapan *moving class* perlu ditingkatkan kembali, terutama dalam pembuatan jadwal penggunaan ruang belajar dan pengelolaan ruang mata pelajaran geografi agar ruang belajar dapat bercirikan kekhasan mata pelajaran agar dapat mempermudah proses belajar mengajar dengan *moving class*.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *moving class* peserta didik diminta untuk selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi selain itu juga peserta didik diharapkan dapat melaksanakan

moving class sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

3. Bagi sekolah, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah perlu menciptakan penerapan *moving class* yang baik dan teratur sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Sekolah hendaknya membuat jadwal perpindahan peserta didik berdasarkan mata pelajaran yang ruangnya berdekatan, kemudian menyediakan lebih banyak lagi sarana dan prasarana seperti alat peraga atau alat bantu KBM yang ada di ruang belajar, membuat peraturan mengenai identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran yang hanya digunakan untuk proses belajar mengajar dan memberikan sanksi atau hukuman bagi peserta didik yang masih berada di ruang belajar.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kencana. Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembina SMA.2010.*Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*.
- Nugroho, Djawadi Hadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*.Ombak. Yogyakarta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sulistyo, Budi Dwi. 2010. *Efektivitas Pembelajaran Dengan Sistem Moving Class Di SMA Negeri 2 Wates Kulon Progo*. (Jurnal). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suryani, Nunuk dan Agung Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*.Ombak.Yogyakarta.